



## **Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah**

*\*<sup>1</sup>Mariaty Podungge, <sup>2</sup>Kasidi, <sup>3</sup>Basri*  
IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia  
e-mail: [mariatypodungge@gmail.com](mailto:mariatypodungge@gmail.com)

### **Abstract**

*Character education is an effort to shape the character of students, especially to face challenges in their lives in the future. This study aims to describe the Character Building of Students Through Daily Activities at the Khairul Hikmah Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the habituation of daily activities shapes the character of students to become students who have religious, independent and disciplined character values. The value of religious character can be seen in the activeness of students in daily routines, especially in the implementation of five-time prayers, the reading of the Qur'an and the learning of Islamic religious knowledge with a certain schedule both in the learning process in the classroom and outside the classroom; Meanwhile, the value of independent character is seen in the ability of students to carry out activities independently without the help of others and discipline is seen in the timeliness to carry out daily activities.*

**Key Words:** *Character Building, Students, Habituation, Daily Activities, Khairul Hikmah.*

### **Abstrak**

*Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk karakter peserta didik khususnya untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan harian membentuk karakter santri untuk menjadi santri yang memiliki nilai karakter religius, mandiri dan disiplin. Nilai karakter religius tampak pada keaktifan santri pada rutinitas harian khususnya pada pelaksanaan sholat lima waktu, pembacaan al-Qur'an dan pembelajaran ilmu agama Islam dengan jadwal tertentu baik dalam proses belajar di kelas ataupun di luar kelas; Sedangkan nilai karakter mandiri tampak pada kemampuan santri untuk melaksanakan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan disiplin tampak pada ketepatan waktu untuk menjalani aktivitas sehari-hari*

**Kata Kunci:** *Pembentukan, Karakter, Santri, Pembiasaan, Kegiatan Harian, Khairul Hikmah.*

---

©IQRO: *Journal of Islamic Education*. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **Pendahuluan**

Pendidikan karakter masih menjadi solusi utama dalam rangka mempersiapkan generasi untuk menjadi generasi penerus di masa depan. Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda merupakan solusi utama pada tahun

2045 untuk menjadi bangsa yang sangat kuat. persiapan tersebut melalui pendidikan dalam bentuk pembentukan karakter bangsa. (Rokhman et al. 2014) Pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk menghindari merosotnya moral yang terjadi hingga saat ini. Kemerosotan moral tersebut misalnya tampak pada realita kehidupan sehari-hari yakni kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua baik orang tua ataupun guru. Selain itu, adanya pemberitaan korupsi dan kekerasan terhadap anak juga mendukung realita tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya penanaman nilai karakter bagi seseorang melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menumbuhkembangkan karakter yang baik pada anak didik secara terencana ataupun tidak terencana. (Fadhilah et al. 2021). Pada Lingkungan keluarga, anak perlu ditanamkan karakter sejak usia dini sehingga mereka mengerti tentang pentingnya moral bagi setiap individu. Peran penting pola asuh orang tua dibutuhkan pada pembentukan karakter sejak anak usia dini. (Latifah 2020) Pendidikan karakter menjadikan ikatan yang erat antara orang tua dan anak, serta memberikan pengaruh penting terhadap Pembinaan Karakter Anak sebelum masuk sekolah. (Mei-Ju, Chen-Hsin, and Pin-Chen 2014) Ikatan tersebut merupakan bekal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Penanaman nilai karakter memiliki dampak yang baik pada interaksinya di lingkungan masyarakat, baik antar sesama teman ataupun ketika berinteraksi sosial dengan masyarakat luas. Lingkungan yang mendidik yakni lingkungan yang baik menjadi faktor penentu terhadap pembentukan karakter anak karena lingkungan tersebut memiliki dampak positif dan konstruktif. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat. (Mansur 2018)

Pada lingkungan sekolah, lembaga pendidikan juga menerapkan pendidikan karakter. Orang tua memilih sekolah yang di harapkannya agar pendidikan karakter terus berlanjut. Di lingkungan sekolah pelaksanaan pendidikan karakter perlu didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik. (Ramdhani 2014) Salah satu tujuan pendidikan karakter dalam ruang lingkup sekolah menurut Abdulloh Hamid adalah penguatan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan yang dipandang penting dan dibutuhkan sehingga menjadi ciri khas kepribadian peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. (Hamid 2017) Oleh karena itu anak diharapkan berada dalam lingkungan kondusif, khususnya pada lingkungan yang menerapkan pendidikan karakter.

Salah satu lingkungan kondusif yang menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi tempat peserta didik ataupun santri untuk menuntut ilmu agama. Terdapat relevansi antara pendidikan karakter dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai fondasi bagi pendidikan karakter, hal ini karena pendidikan karakter dalam Islam pada prinsipnya didasarkan pada al-Qur'an dan Hadis sebagai pokok ajaran Islam. (Munfaridatus Sholihah and Maulida 2020). Pendidikan karakter menguatkan pendidikan Islam dengan tampilnya karakter-karakter yang perlu dimiliki oleh setiap anak. (Ainissyifa 2014) Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diterapkan secara terintegrasi dalam aktivitas harian, baik melalui pembelajaran di kelas ataupun di lingkungan luar kelas. Kegiatan pembiasaan sangat diperlukan pada upaya penanaman karakter peserta didik karena akan tertanam sikap positif serta akan menjadi bagian dari kepribadiannya. (Shabrina Tasya, Sumarno, and Nuruliarsih 2024).

Pesantren turut berperan dalam pembentukan akhlak dan karakter bangsa. (Triyono 2017) Ada dua alasan pondok pesantren memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter dasar pada masa selanjutnya, yakni pembangunan akhlak dan penerapan pola pembinaan santri yang tinggal di asrama selama 24 jam dengan pengontrolan perilaku santri oleh kyai ataupun pendidik. (Martapura 2023) Pada era globalisasi pesantren juga diharapkan berperan dalam pendidikan karakter didukung oleh peran seorang kyai sebagai elemen utama pesantren. (Silfiyasari and Zhafi 2020) dengan adanya peran oleh elemen utama maka menjadi teladan oleh pendidik ataupun pengasuh pesantren lainnya dalam proses pembentukan karakter santri.

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya tentang pembentukan karakter santri melalui pembiasaan yakni penelitian yang ditulis oleh Sanudin Ranam, Ibnu Fiqhan Muslim dan Priyono. Dalam artikel tersebut mendeskripsikan tentang Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren El Alamia dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan dengan harapan para santri bisa menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. (Ranam, Muslim, and Priyono 2021) penelitian selanjutnya yakni oleh Singgih Prasetya Aji dan Nur Azizah. Deskripsi dalam artikel tersebut yakni tentang pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembiasaan membaca Asmaul Khusna secara bersama di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihad Al Barokah Karanggude

Kulon, diharapkan bisa membentuk kepribadian yang baik untuk Siswa. (Prasetya Aji and Azizah 2021).

Penelitian lainnya tentang pembiasaan yakni oleh Kamilatul Munawaroh, Lilis Karwati dan lulu Yuliyani dengan hasil penelitian bahwa penerapan pendidikan karakter bisa membentuk nilai karakter yang baik pada diri santri melalui bentuk kegiatan pembiasaan. (Munawaroh, Karwati, and Yuliyani 2023). Penelitian selanjutnya oleh Roji Mujahid dan Anita Puji Astutik yang berpandangan bahwa kebiasaan beramal shaleh di Pesantren Blawe yang fokus pada peran penting pesantren dalam pendidikan karakter generasi muda memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter santri yang berkualitas dan siap berkontribusi dalam Masyarakat. (Mujahid and Astutik 2024).

Pondok pesantren merupakan tempat yang tepat karena kemudahan dalam pengontrolan santri di lingkungan yang telah terbentuk. (Ulum 2018) Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pendidikan karakter adalah Pondok Pesantren Khairul Hikmah di Provinsi Gorontalo. Tujuan didirikannya pondok pesantren ini yakni untuk membentuk generasi dalam beradab dan berilmu. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok pesantren Khairul Hikmah Umi Khairatih Podungge, S.HI bahwa pondok pesantren memiliki agenda kegiatan yang telah diprogramkan untuk persiapan pendidikan bagi santri pondok pesantren Khairul Hikmah. Kegiatan harian menjadi agenda utama yang menjadi aktivitas santri dalam menjalani rutinitas kehidupannya di pondok pesantren. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti di lokasi tersebut dengan judul penelitian *Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah, Gorontalo*.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan bisa memberikan gambaran sebenarnya tentang keadaan dilapangan. Peneliti fokus tentang bagaimana Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Kegiatan Harian. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Khairul Hikmah. Pondok pesantren ini beralamat di jalan Dulamayo, desa Longalo, kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. Waktu pengambilan data berlangsung sekitar 2 bulan yakni akhir bulan april hingga awal bulan Juni 2024.

Subjek penelitian ini adalah santri-santri Pondok Pesantren Khairul Hikmah,. Jumlah subyek penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.** Subyek Penelitian

No	Data	Jumlah	
1.	Data Primer	Santri Putra Kelas VII	3 Orang
		Santri Putri Kelas VII	3 Orang
		Santri Putra Kelas VIII	3 Orang
		Santri Putri Kelas VIII	3 Orang
		Santri Putra Kelas IX	3 Orang
		Santri Putri Kelas IX	3 Orang
2.	Data Sekunder	Pengasuh Pesantren	1 Orang

Objek penelitian ini yakni Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Kegiatan Harian. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dalam pengumpulan data. Metode obeservasi juga di gunakan peneliti dengan mengamati langsung keadaan dilapangan. (Sugiyono 2009) Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tambahan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. teknik triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam menganalisis dan membandingkan hasil wawancara dan hasil pengamatan. Triangulasi tersebut berupa triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. (Miles and Huberman 1992)

## Hasil dan Pembahasan

Pondok pesantren Khairul Hikmah memiliki sekolah formal Madrasah Tsanawiyah, non formal madrasah Diniyah : taman Pengajian al-Quran dan Majelis Ta'lim. Penelitian ini berfokus pada santri yang menerima pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah di Pondok pesantren Khairul Hikmah. Setiap santri yang bermukim di pondok pesantren Khairul Hikmah memiliki kewajiban untuk menjalani rutinitas harian sesuai agenda kegiatan santri yang dijadwalkan baik harian ataupun mingguan. Hal ini merupakan internalisasi nilai-nilai pesantren yang tampak pada refleksi proses berlangsungnya aktivitas di asrama yang teratur dengan tanggung jawab penuh oleh pengurus asrama dan santri.(Perawironegoro et al. 2020)

### *Agenda Kegiatan Santri*

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Harian

Jam	Kegiatan	Ket.
03.15-03.25	Bangun Pagi	
03.25-03.45	Shalat Malam	
03.45-04.15	Tandzifunnasi (mandi, dll)	
04.15-05.00	Shalawat, Azan dan Shalat Shubuh	
05.00-05.45	Hafalan Kitab Jurumiyah dan Kitab Safinatun Najah dan Juz 30 (Menyesuaikan Jadwal)	
05.45-06.15	Tanziful Bi'ah (Pembersihan Lingkungan)	
06.15-06.30	Shalat Dhuha	
06.30-07.00	Sarapan Pagi	
07.00-08.00	Apel Pagi, Pelafalan Ikrar Santri dan Visi Misi Madrasah, Hafalan Juz 30 (Menyesuaikan Jadwal)	
08.00-10.00	KBM (kegiatan Belajar Mengajar) di Kelas	
10.00-10.20	Istirahat	
10.20-12.20	KBM (kegiatan Belajar Mengajar) di Kelas	
12.20-13.20	Istirahat, Shalat Dzuhur, Makan Siang	
13.20-14.40	KBM (kegiatan Belajar Mengajar) di Kelas	
14.40-15.10	Pulang Madrasah, Persiapan Sholat Ashar	
15.10-16.00	Sholawat, Azan dan Sholat Ashar	
16.00-17.15	Tanziful Bi'ah (Pembersihan Lingkungan)	
17.15-18.30	Persiapan dan Sholat Maghrib, Pembacaan Surah Yasin	
18.30-19.15	Hafalan Kitab Jurumiyah dan Kitab Safinatun Najah dan Juz 30 (Menyesuaikan Jadwal)	
19.15-20.00	Sholat Isya, Pembacaan Surah al-Waqi'ah	
20.00-20.45	Makan Malam dan Persiapan Belajar Malam	
20.45-21.30	Belajar Malam	
21.30-22.00	Sholat dan Witr	
22.00-03.25	Istirahat (Tidur Malam)	

Setiap santri menjalani rutinitas kesehariannya melalui aktivitas harian yang telah menjadi program kegiatan pondok pesantren. Santri dibiasakan untuk bangun pagi, melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, melaksanakan shalat sunah seperti shalat tahajud dan shalat dhuha, membaca al-Qur'an, zikr, shalawat, mengikuti pembelajaran dikelas, mengikuti kajian kitab, mengikuti pembelajaran dikelas, pembelajaran mandiri di asrama dengan tetap memperhatikan aspek kesehatannya untuk membersihkan diri dan lingkungan, makan dan istirahat. Pada jadwal tertentu, mereka mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang dijadwalkan setiap minggu. Rutinitas ini menjadi awal pembentukan nilai karakter mandiri bagi santri. Kemandirian akan menjadi bekal bagi santri ketika telah selesai menempuh pendidikan di pesantren ataupun ketika dewasa pada saat tidak bersama keluarga. (Yasin 2022).

**Tabel 3.** Jadwal Kegiatan Mingguan

Waktu	Kegiatan	Ket.
Senin	Fiqh Wadhah	Penanggung Jawab Kegiatan: Qismu Lughoh, Qismul Amni, Qismun Nadzofah
Selasa	Al-Hadits	
Rabu	Khotul Qur'an (Menyesuaikan)	
Kamis	Tarikh Islam	Materi : Al-Qur'an & Hadits, Tajwid, Fiqhul Wadhah, Irsyadul 'Ibad, Akhlaqul Banin/Banat, Adabul Mu'allim Wal Muta'allim, Bahasa Arab, Nahwu Wadhah, Jurumiyah, Sullamut Tauhid, Jawahir Kalamiyah, Barzanji
Jum'at	Nahwu Shorof	
Sabtu	Akhlaq	
Ahad	Tahsinul Qiro'ah	

Pada hari tertentu mereka mengikuti pembelajaran diluar kelas untuk menambah pengetahuan. Pembelajaran ini diikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain pembelajaran tersebut. mereka juga mengikuti kegiatan seperti pramuka, conversation dan pidato/ceramah. Kegiatan pramuka membentuk nilai karakter religius; nilai nasionalisme; nilai gotong royong dan kerja sama; nilai integritas dan mandiri.(Rozi and Hasanah 2021). Kegiatan ceramah/pidato yang diikuti akan membentuk keahlian public speaking. (Wahidah and Fatikhun 2022)

#### ***Pembiasaan Kegiatan Harian***

Sebelum anak menerima ilmu pendidikan di lingkungan sekolah, orang tua senantiasa mengajarkan anak dan membiasakan dengan hal-hal yang baik. Pengajaran oleh orang tua kepada anak sebagai aspek teoritis dalam perbaikan dan pendidikannya serta pembiasaan sebagai aspek praktis pada pembentukan dan persiapan. Hal ini telah merupakan tahap awal dalam proses pendidikan karakter .(Ulwan 2013)

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan yang baik agar peserta didik bisa bersikap dan bertindak mengacu pada nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.(Balitbang Kemdiknas 2011). Kebiasaan yang baik di pondok pesantren Khairul Hikmah tampak pada kegiatan harian Santri. Kegiatan tersebut mengacu pada tabel 2 yang dilaksanakan setiap hari. Hal ini menjadi rutinitas santri yang dilakukan dari hari kehari hingga akhirnya mereka selesai menyelesaikan pendidikannya selama tiga tahun.

Calon santri yang dinyatakan lulus seleksi pada awal pendaftaran calon santri baru di pondok pesantren ini sudah mengetahui secara umum aktivitas di pondok pesantren baik dengan datang secara langsung ataupun menyimak secara online di media sosial. Oleh karena itu, setiap santri telah bersedia menjalani aktivitas tersebut sejak diantarkan di pondok pesantren. Pendidikan karakter berkaitan dengan penanaman kebiasaan tentang beberapa hal yang baik. Dengan adanya penanaman kebiasaan peserta didik bisa menerapkan. Nilai-nilai kebajikan dalam kehidupannya sehari-hari karena memiliki pemahaman, kesabaran, kepedulian, komitmen yang tinggi. (Bahtiar, Mukti, and Arsyad 2023) Berikut beberapa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di Pesantren Khairul Hikmah:

### 1. Bangun Pagi

Waktu pagi merupakan waktu yang penuh berkah. (Al-Mahfani 2013) Aktivitas santri diawali dengan bangun pagi, ada yang melaksanakan sholat sunah tahajud dan ada pula yang bersiap-siap untuk mempersiapkan pelaksanaan sholat shubuh seperti mandi pagi, merapihkan barang pribadi ataupun mempersiapkan seragam sekolah yang akan diunakan pada hari tersebut. Mereka dibangunkan oleh pengurus santri yang telah diberikan tanggung jawab dalam organisasi santri dengan pengontrolan pembina santri. Ketika sudah memasuki sholat shubuh, mereka menanti azan sholat shubuh dengan sholawat dan ketika azan telah dikumandangkan para santri melaksanakan sholat shubuh di Masjid an-Nawawi. Bangun pagi perlu dilakukan untuk meraih Impian, hal ini juga dilakukan oleh orang-orang sukses. Salah satu alasan bangun pagi menjadikan orang lebih sukses yakni memiliki kesempatan untuk bisa tidur lebih cepat. (Tilong 2015)

### 2. Pembersihan diri dan lingkungan

Setiap pagi dan sore hari para santri melaksanakan perapihan barang pribadi dan pembersihan lingkungan. Setiap santri memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menjaga barang pribadinya termasuk membersihkan secara mandiri seperti peralatan makan dan pakaian. Selain itu mereka memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan piket ruangan yang mereka tempati dan tempat umum seperti ruang tamu, ruang makan kelas dan lingkungan pesantren.

### 3. Sholat Berjamaah

Kewajiban melaksanakan sholat lima waktu menjadi pelaksanaan ibadah yang utama di pondok pesantren. Selain itu, santri juga melaksanakan sholat sunah, seperti sholat Dhuna dan sholat Tahajud. Pengontrolan dilakukan oleh pengasuh santri

ataupun pengurus organisasi. Santri melaksanakan sholat berjamaah, yang menjadi imam sholat adalah pimpinan pondok pesantren.

#### 4. Zikr, sholawat dan Membaca al-Qur'an

Ketika santri berada di masjid, mereka berzikir dan sholawat untuk menunggu waktu sholat. Setelah sholat santri senantiasa membaca al-Qur'an. Para santri dibiasakan untuk senantiasa dalam kebaikan.

#### 5. Menghafal kitab , Hafalan surah juz 30

Setelah membaca al-Qur'an, santri menghafal Kitab Jurumiyah, Kitab Safinatun Najah ataupun Juz 30 sesuai jadwal hari yang telah ditentukan. Setelah itu Kembali ke asrama dan melaksanakan pembersihan lingkungan, seperti melaksanakan piket ruangan yang ditempati, ruangan umum ataupun lingkungan pesantren sesuai area masing-masing yang dikontrol oleh ketua kamar ataupun pengurus yang memiliki tanggung jawab. Sebelum kesekolah mereka diberikan kesempatan untuk melaksanakan shalat dhuha, sarapan pagi ataupun aktivitas lain sesuai keinginan masing masing.

Setelah shalat maghrib santri mengaji, mereka murojaah Kembali hafalan Kitab Jurumiyah, Kitab Safinatun Najah ataupun Juz 30 sesuai jadwal hari yang telah ditentukan. Setelah itu mereka sholat isya berjamaah dan memaca al-Qur'an surah al-Waqiah.

Dari aktivitas tersebut rutinitas harian yang membentuk karakter adalah pada pembelajaran pada kitab jurmiyyah, safinatunnajah dan juz 30. Hal itu terulang dua kali pada waktu sehari. Selain kitab tersebut ada pembelajaran yang di jadwalkan pada sore hari di waktu tertentu seperti yang di paparkan pada tabel 3 yakni kegiatan mingguan santri. Para santri belajar Fiqh Wadhih , Al-Hadits, Khotul Qur'an, Al-Qur'an & Hadits, Tajwid, Tarikh Islam, Nahwu Shorof, Akhlaq, Tahsinul Qiroah dengan materi meliputi Fiqhul Wadhih, Irsyadul 'Ibad, Akhlaqul Banin/Banat, Adabul Mu'allim Wal Muta'allim, Bahasa Arab, Nahwu Wadhih, Jurumiyah, Sullamut Tauhid, Jawahir Kalamiyah, Barzanji.

#### 6. Pembelajaran

Ketika disekolah santri menerima Pelajaran sesuai jadwal dan pada waktu istirahat mereka melaksanakan shalat zuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan makan siang bersama. Setelah itu mereka Kembali kesekolah. Pembelajaran di kelas meliputi mata

Pelajaran umum dan mata Pelajaran agama. Mereka juga belajar bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi yang diterapkan pada waktu-waktu tertentu.

#### 7. Pramuka, Pidato dan Berbahasa Asing

Selain pembelajaran pada materi tertentu, santri juga memiliki wadah untuk mengembangkan potensi pada kegiatan pengembangan diri seperti seperti pramuka, conversation dan ceramah. Setiap santri dilatih fisiknya melalui kegiatan pramuka, penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada percakapan serta ceramah keagamaan dengan kemampuannya untuk menyampaikan materi agama Islam secara singkat di depan umum, Adapun sebagai audiens adalah sesama santri sebagai pengalaman tutor sebaya.

#### 8. Tidur cepat

Sebelum istirahat ada santri yang melaksanakan shalat malam ada juga yang mempersiapkan keperluan untuk esok hari. Keentuan tidur lebih awal pada jam 10, memberi kemudahan santri untuk bangun pada pagi hari.

#### 9. Olahraga

Ketika libur pada hari jumat atau pada agenda yang di jadwalkan, para santri berolahraga untuk senantiasa sehat dalam menjalani kehidupan di pesantren

#### ***Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Kegiatan Harian***

Keaktifan santri dalam rutinitas pesantren, secara tidak langsung mereka terdidik dan terlatih sehingga menjalani kebiasaan-kebiasaan yang baik dan membentuk karakter mereka. Bertempat tinggal (mondok) di pondok pesantren secara langsung santri pondok pesantren Khairul Hikmah memiliki nilai pendidikan karakter religius melalui aktivitas tersebut. Semua santri yang menjadi subjek penelitian menyatakan bahwasanya kegiatan harian memberikan dampak positif kepada setiap santri karena bisa memiliki nilai pendidikan karakter religius.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh santri kelas VII yang bernama Putra bahwa pelaksanaan sholat berjamaah di masjid baik sholat wajib ataupun sholat sunah menjadikan saya untuk terbiasa melaksanakan ibadah secara rutin. Hal tersebut juga dikemukakan oleh santri kelas delapan yang bernama Amsar menyatakan bahwa selain sholat lima waktu, saya bersama teman-teman menerima pembinaan akhlak secara rutin dari guru ataupun pengasuh di pesantren yang menjadi penguatan ataupun motivasi bagi kami untuk menuntut ilmu agama. Fikram, santri kelas IX juga berpendapat bahwa

kegiatan pembelajaran di luar kelas berupa kajian kitab juga sangat bermanfaat bagi dirinya karena menambah pemahaman dalam belajar Bahasa Arab khususnya melalui pembelajaran Nahwu dan shorof.

Kegiatan Harian di pesantren juga menjadikan santri terbiasa hidup mandiri. Hasil wawancara santri kelas VII Bernama Lutfiah, Nabila dan Sabrina. Sebagai santri yang baru, mereka mengawali kehidupan mereka di pesantren dengan kemandirian. Kemandirian tersebut tampak pada penggunaan jilbab yang bisa digunakan secara mandiri dan rapih, pengaturan barang-barang pribadi dan mencuci alat makan dan pakaian secara mandiri. Sedangkan menurut Fitrah dan Riski mereka bisa menggunakan sarung secara mandiri merupakan bentuk kemandirian awal di Pesantren

Disiplin juga merupakan nilai karakter yang dirasakan langsung oleh santri kelas delapan yakni Safwan dan Rahman. Aktivitas harian yang ada menjadikan harinya tertata dengan bagus melalui waktu yang telah ditentukan dan dijalani setiap hari. Menjelang dua tahun di Pesantren Allea, Mahza dan Zahra juga sependapat bahwa banyaknya aktivitas harian khususnya pada pembelajaran di kelas dengan tugas yang ada dihadapkan dengan tugas mandiri yang ada diasrama mereka terlatih disiplin.

Peduli lingkungan berkaitan erat dengan agenda harian pesantren yakni Tanzifu Bi'ah, pembersihan lingkungan di Pesantren. Sesuai arahan pembina asrama untuk senantiasa membersihkan lingkungan dan menjaga kebersihannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri kelas IX Mona, Ramlah dan Sintia mereka terbiasa untuk terlatih disiplin dan mandiri sehingga menjadikan mereka peduli lingkungan dengan membersamai adik-adik kelasnya untuk menjaga kebersihan dan membantu pembina asrama dalam pengontrolan kebersihan tersebut. Nilai karakter tersebut telah menjadi kebiasaan dan bisa di praktikkan di rumah, baik ketika liburan ataupun setelah lulus nanti. Mursyid dan Aril, kelas IX lainnya menyatakan bahwa kemandirian dan disiplin yang telah mereka lalui menjelang tiga tahun menjadikan mereka memiliki nilai karakter yang lain, seperti yang diungkapkan oleh mursyid bahwa ia senantiasa memiliki rasa ingin tahu dan Aril senantiasa memiliki sikap gemar membaca.

Pembiasaan termasuk salah satu metode untuk membentuk akhlak yang mulia. Berdasarkan hasil penelitian, Pembiasaan kegiatan harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah cenderung membentuk tiga nilai karakter , yakni :

### 1. Nilai Karakter Religius

Pembiasaan termasuk salah satu metode untuk membentuk akhlak yang mulia. (Naldi et al. 2024) Setiap aktivitas di pesantren memiliki nilai karakter religius. Para santri diajarkan dan dibiasakan untuk memiliki sikap taat dalam melaksanakan ajaran agama yang di terima. Hal ini tampak pada pelaksanaan sholat lima waktu, sholat sunah, zikr, sholawat, membaca al-Qur'an, menghafal ayat al-Qur'an, menghafal isi kitab, mempelajari ilmu agama baik di kelas ataupun di luar kelas.

### 2. Mandiri

Nilai karakter mandiri dilatih bagi santri sejak awal masuk pesantren. Santri menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini tampak pada aktivitas awal bangun tidur hingga menjelang istirahat. santri mandiri untuk membersihkan alat makan, pakaian, lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya tanpa bantuan orang lain.

### 3. Disiplin

Setiap aktivitas yang dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Santri melaksanakan semuanya secara tertib dan patuh. Kedisiplinan di latih dari hari kehari, jika ada santri yang terlambat maka akan menjadi Pelajaran baginya untuk bisa menghargai waktu dan bisa menyesuaikan waktunya kembali untuk menyesuaikan dengan jadwal yang sudah ada.

## **Kesimpulan**

Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan kegiatan harian di pondok pesantren Khairul hikmah meliputi beberapa pembiasaan. Pembiasaan tersebut yakni bangun pagi; pembersihan diri dan lingkungan; sholat berjamaah; Zikr, sholawat dan Membaca al-Qur'an; Menghafal kitab , Hafalan surah juz 30; Pembelajaran; Pramuka, Pidato dan Berbahasa Asing, tidur cepat serta olahraga . Melalui aktivitas yang dilakukan secara terus menerus menjadikan santri terbiasa untuk melaksanakan shoalt lima waktu dan ibadah lainnya, melaksanakan aktivitas tersebut secara mandiri dan berupaya untuk senantiasa disiplin.

Penelitian ini terbatas pada santri kelas tujuh, kelas delapan dan kelas sembilan. Pada kelas tujuh mereka terlatih dengan nilai karakter dengan waktu satu tahun. Pada tahun kedua dan ketiga santri memiliki penguatan nilai karakter tersebut, yakni religius disiplin dan mandiri serta penambahan nilai karakter sesuai kecenderungannya masing-

masing. Nilai karakter tersebut seperti rasa ingin tahu, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Khairul Hikmah telah mempersiapkan generasi penerus yang kelak menjadi penerus cita-cita bangsa dan siap menghadapi tantangan zaman.

## Referensi

- Ainissyifa, Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8(1): 1-26. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/68> (July 11, 2025).
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. 2013. *Fakta Dan Keajaiban Shalat Shubuh*. I. Jakarta Selatan: Wahyu Qalbu.
- Bahtiar, Achmad., Abd. Mukti, and Junaidi. Arsyad. 2023. *Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dan Hadis Di Sekolah*. I. ed. Rizka. Harfiani. Medan: UMSU Press.
- Balitbang Kemdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.
- Fadhilah et al. 2021. *Pendidikan Karakter*. ed. M. Ivan Ariful Fathoni. Jawa Timur: Agrapana Media.
- Hamid, Abdulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren. Pelajar Dan Santri Dalam Era IT Dan Cyber Culture*. I. ed. Rizal Mumazziz Z. Surabaya: Imtiyaz.
- Latifah, Atik. 2020. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Journal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3(2): 101-12.
- Mansur, Rosichin. 2018. "LINGKUNGAN YANG MENDIDIK SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK." *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 2(2): 33-46. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730> (June 7, 2025).
- Martapura, Hijrah. 2023. "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *JIS: Journal Islamic Studies* 1(3): 391-98. <https://yptb.org/index.php/jis/article/view/527> (June 9, 2025).
- Mei-Ju, Chou, Yang Chen-Hsin, and Huang Pin-Chen. 2014. "The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-Child Relationship." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 143: 527-33. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814043596> (July 16, 2025).
- Miles, B.M., and A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Qualitative*. Jakarta: UII Press.
- Mujahid, Rozi, and Anita Puji Astutik. 2024. "Pembentukan Karakter Islami Santri Melalui Pembiasaan Amal Saleh." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(1): 747-60. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2348> (July 15, 2025).
- Munawaroh, Kamilatul, Lilis Karwati, and Lulu Yuliyani. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pesantren Tradisional." *JoCE (Journal of Community Education)* 3(1): 6-13. <https://journal.unsika.ac.id/joce/article/view/6273> (July 15, 2025).
- Munfaridatus Sholihah, Abdah., and Windi Zakiya. Maulida. 2020. "Pendidikan Islam

- Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12(1): 49–58. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/214> (July 15, 2025).
- Naldi, Afri et al. 2024. "Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2(2): 244–48. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/202> (July 17, 2025).
- Perawironegoro, Djameluddin, Hendro Widodo, Wantini Wantini, and Mhd. Lailan Arqam. 2020. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PESANTREN BERBASIS MANAJEMEN ASRAMA." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3(4): 320–31. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/15815> (June 23, 2025).
- Prasetya Aji, Singgih., and Nur. Azizah. 2021. "Pembentukan Karakter Ssantri Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna." *Didaktika, Jurnal Kependidikan* 15(2): 148–57.
- Ramdhani, Muhammad Ali. 2014. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8(1): 28–37. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69> (July 11, 2025).
- Ranam, Sanudin, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono Priyono. 2021. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN MODERN EL-ALAMIA DENGAN MEMBERIKAN KETELADANAN DAN PEMBIASAAN." *Research and Development Journal of Education* 7(1): 90–100. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/8192> (July 15, 2025).
- Rokhman, Fathur, M. Hum, Ahmad Syaifudin, and Yuliati. 2014. "Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141: 1161–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.
- Rozi, Fathor, and Uswatun Hasanah. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter : Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren." *Manazhim : Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3(1): 111–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1075>.
- Shabrina Tasya, Hafnianda., Sumarno. Sumarno, and Nuruliarsih. Nuruliarsih. 2024. "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Harian." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(3): 270–79. <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/488> (July 11, 2025).
- Silfiyasari, Mita, and Ashif Az Zhafi. 2020. "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5(1): 127–35. <https://www.ojs.pps-ibrahimiy.ac.id/index.php/jpii/article/view/218> (June 1, 2024).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilong, Adi D. 2015. *Dahsyatnya Bangun Pagi, Lari Pagi Dan Berpikir Positif Bagi Kehidupan Anda*. I. ed. Kinnara Disavana. Yogyakarta: Diva Press.
- Triyono, Agus. 2017. "PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

- BANGSA." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 6(1): 91-108. <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/assalam/article/view/83> (July 17, 2025).
- Ulum, Miftachul. 2018. "PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS PONDOK PESANTREN." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2): 382-97. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/161> (June 7, 2025).
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2013. *Tarbiyatul Aulad : Pendidikan Anak Dalam Islam*. I. Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press.
- Wahidah, Yusri, and M Fatikhun. 2022. "Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap." *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6(2): 108-22. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/494> (June 23, 2025).
- Yasin, Muhammad. 2022. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1): 72-79. <https://journal.yip3a.org/index.php/diajar/article/view/192> (June 23, 2025).